



**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR  
 DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

**CORRELATION BETWEEN LEARNING INTEREST WITH LEARNING  
 SKILL AND STUDENT LEARNING MOTIVATION**

Habel Saud<sup>1</sup>, Yulius Mataputun<sup>2</sup>, Yansen Alberth Reba<sup>3</sup>

<sup>1</sup>(Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Cenderawasih, Indonesia)

<sup>2</sup>(Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Cenderawasih, Indonesia)

<sup>3</sup>(Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Cenderawasih, Indonesia)

[saudhabel@gamil.com](mailto:saudhabel@gamil.com)<sup>1</sup>; [liusmataputun@yahoo.co.id](mailto:liusmataputun@yahoo.co.id)<sup>2</sup>; [yansenreba070189@gmail.com](mailto:yansenreba070189@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empirik hubungan antara minat dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan mahasiswa angkatan tahun 2015 s.d 2019 berjumlah 103 orang. Jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan teknik random sampling. Data dianalisis dengan statistis inferensial (korelasi berganda). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ ; (2) terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , dan (3) terdapat hubungan positif signifikan bersama-sama antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 (+) berada pada kategori kuat. Pembuktian ini memberi arti bahwa makin tinggi minat dan keterampilan belajar, maka makin tinggi pula motivasi belajar.

**Kata Kunci:** minat belajar, keterampilan belajar, motivasi belajar

**Abstract**

The present study aims to empirically examine the correlation between learning interest with learning skill and student learning motivation in the Guidance and Counseling Program of the Faculty of Teacher Training and Education UNCEN. This research applies a quantitative method with a correlational design. The research population involved all students from the 2015 to 2019 batch as many as 103 people. The number of samples as many as 65 respondents were obtained using random sampling technique. The data were analyzed through inferential statistics (multiple correlation). The results of the study proved that (1) there is a significant positive correlation between learning interest and learning motivation with a significance value of  $0.00 > 0.005$ ; (2) there is a significant positive correlation between learning skill and learning motivation with a significance value of  $0.00 > 0.005$ , and (3) there is a simultaneous significant positive correlation between learning interest with learning skill and student motivation with a significance value of  $0.00 > 0.005$  and a value of correlation coefficient of 0.654 (+) is in the strong category. This proof implies that the higher interest and learning skill, the higher the motivation to learn.

**Keywords:** learning interest, learning skill, learning motivation

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dalam hidupnya didasari dan/atau didorong oleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan berbagai aktivitas belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan sejumlah kegiatan belajar. Hasil kajian (Anas, 2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang sangat besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Temuan ini memberikan catatan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor menentukan dalam proses dan hasil belajar, bahkan kajian (Masni, 2015) menyimpulkan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar mahasiswa dan mempengaruhi intensitas kegiatan belajar serta tujuan belajar setiap mahasiswa itu sendiri. Makin tinggi tujuan belajar, maka semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Itu sebabnya hal yang menimbulkan keprihatinan bagi banyak orang yaitu kurangnya motivasi berprestasi dari kebanyakan mahasiswa, dengan berbagai latar belakang.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa, sering kali dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi, dan hal ini merupakan salah satu persoalan yang beresiko, karena suatu hal yang mustahil kalau mahasiswa itu dapat menjalani perkuliahan secara baik tanpa didasari oleh niat dari mahasiswa itu sendiri, seperti dikatakan (Elliot *et al.*, 2003) bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari aspek ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, berprestasi, dan mandiri dalam belajar. Jadi, perilaku belajar mahasiswa yang bermotivasi baik akan berdampak pada kualitas dan hasil belajar yang baik pula.

Berbagai faktor mempengaruhi seseorang memiliki motivasi belajar, diantaranya minat dan keterampilan belajar. (Sardiman, 2011) mengatakan bahwa persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat dimaksud antara lain minat terhadap program studi atau jurusan yang dimasukinya, minat terhadap mata kuliah yang diikuti dan juga minat terhadap dosen yang mengajar. Mahasiswa yang sedang belajar paling tidak memiliki minat terhadap ketiga aspek tersebut sebagai langka awal kesuksesan dalam perkuliahan. Apabila Mahasiswa tidak memiliki minat dalam belajar baik program studi maupun mata kuliah atau dosen yang mengampu maka perkuliahan itu tidak akan berjalan efektif dan hasil belajarnya menjadi rendah. Minat diikuti oleh keinginan untuk melakukan atau memilikinya, karena minat itu erat kaitannya dengan

perasaan suka terhadap sesuatu. Seperti yang dikemukakan (Djaali, 2008) dan (Slameto, 2010) bahwa minat seseorang berkaitan dengan kecenderungan menyenangkan sesuatu, rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang bernilai tanpa ada yang memerintah.

Kajian empiris tentang pentingnya peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, seperti ditemukan (Setiyaningsih, 2013) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berminat masuk jurusan DIII Kebidanan yang tinggi yaitu sebanyak 43 orang (51,8%). Sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 46 orang (55,4%). Sebagian besar mahasiswa mempunyai IPK dengan rentang 2,76 – 3,50 yaitu sebanyak 51 orang (61,4%)". Temuan (Solikah, 2008) juga melaporkan bahwa (1). Minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktik laboratorium keterampilan keperawatan UMS mencapai 38.8% atau kategori tinggi. (2) motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktik laboratorium keterampilan keperawatan UMS 40% atau kategori tinggi (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium keterampilan keperawatan UMS. Kedua temuan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki minat dalam belajar dan sukses dengan hasil akademik yang lebih baik.

Mahasiswa yang tidak memiliki minat dalam belajar cenderung menampilkan perilaku seperti kurang menyukai belajar, suka mengulur-ulur waktu masuk kelas/kuliah, tidak kerjakan tugas dengan baik (asal jadi) yang penting kumpul dan sebagainya. Terkadang jurusan atau program studi yang ia kuliah tidak sesuai dengan pilihan minatnya, atau tidak berminat terhadap dosen yang mengajar karena ada perasaan tidak suka terhadap dosen tersebut. kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar mahasiswa pada jurusan atau program studi tertentu.

Selain minat juga faktor keterampilan belajar menjadi salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peningkatan kompetensi dan kualitas lulusan menuntut perbaikan sistem pembelajaran yang mendorong para mahasiswa memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan belajar yang baik. Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik memungkinkan bagi mahasiswa tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya lebih luas dan tercapainya tujuan belajar. Namun hal kajian (McMahon & Luca, (2001) mengatakan sulit untuk memiliki keterampilan belajar generik yang hampir sama di semua perguruan tinggi. Akan tetapi terdapat tuntutan yang konsisten pada mahasiswa

untuk memiliki keterampilan hidup (*life long learning skills*) yang memungkinkannya untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui motivasi diri dan keterampilan belajar. Selain itu kajian (Wahyuni, 2012) antara lain mengatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang membutuhkan bantuan segera untuk meningkatkan keterampilan belajarnya. Aspek yang perlu mendapat perhatian segera adalah konsentrasi, bantuan belajar, manajemen waktu, pengujian diri, dan kecemasan.

Berdasarkan berbagai di atas, memberikan gambaran bahwa masalah motivasi belajar perlu dikaji untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan proses dan hasil belajar terutama faktor perilaku belajar internal (mahasiswa) itu sendiri, karena seperti ditemukan (Nilawati *et al.*, 2011) bahwa kepribadian dan/atau perilaku belajar yang proaktif berdampak positif terhadap kinerja belajar dan motivasi belajar. Demikian juga motivasi belajar berdampak terhadap kinerja belajar. Temuan lainnya yang mendukung hal tersebut dikemukakan Pravesti (tanpa tahun) bahwa minat belajar berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik. Jadi, jika perguruan tinggi prodi BK FKIP Uncen dapat mengembangkan potensi mahasiswanya sebagaimana yang diharapkan dalam Sisdiknas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dapat mengembangkan potensi diri dan lulusanya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat..., maka perlu diciptakan dan/atau ditumbuhkan suasana dan proses perkuliahan mahasiswanya.

Berdasarkan pandangan sebelumnya, jelaslah bahwa faktor minat dan keterampilan belajar mahasiswa berhubungan dengan motivasi belajarnya. Jika mahasiswa memiliki minat dan sejumlah keterampilan dalam perkuliahan, maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan, sebagaimana dikatakan (Sadiman, 2012) bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa baik secara parsial maupun simultan pada Program Studi BK FKIP Uncen.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional yang menghubungkan antara dua variabel ataupun lebih. Dikatakan (Riyanto, 2007) bahwa riset korelasional memiliki ciri menghubungkan dua variabel atau lebih, besarnya hubungan didasarkan pada koefisiensi korelasi, dalam melihat dan tidak melakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimen, datanya bersifat kuantitatif dan berskala interval. Peneliti ini tidak memanipulasi variabel, akan tetapi tmengungkap fakta dengan melakukan pengukuran variabel diteliti yang telah terjadi pada diri responden/mahasiswa sebelum penelitian ini dilaksanakan. Peneliti menghubungkan tiga variabel, yaitu (1) minat belajar dan keterampilan belajar sebagai variabel independen (X1 dan X2) dan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen sebagai variabel dependen (Y).

Indikator minat belajar dalam penelitian ini meruju pandangan (Safari, 2003) yaitu terkait dengan suasana senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Sementara indikator keterampilan belajar menurut (Sedayanas, 2003) yaitu berhubungan dengan keterampilan belajar dalam membaca, meringkas, mengatur waktu, menyelesaikan tugas kuliah, menulis karya ilmiah, dan mengikuti ujian. Sedangkan motivasi belajar menurut (Elliot *et al.*, 2003) yaitu berkaitan dengan indikator ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan, berprestasi, serta mandiri dalam belajar.

Populasi penelitian ini yaitu semua mahasiswa prodi BK FKIP Uncen dari tahun 2015 s.d 2019 semester genap 2019/2021 berjumlah 103. Jumlah sampel sebanyak 65 orang mahasiswa diambil secara random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala interval model likert, dan didukung dengan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan korelasi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan antara Minat Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen**

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif signifikan minat belajar dengan motivasi belajar

mahasiswa prodi BK FKIP Uncen “diterima”. Makna temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen. Indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam belajar menurut (Safari, 2003) ternyata terbukti berhubungan secara positif signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Solikah, 2008) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium keterampilan keperawatan UMS. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa minat dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mendorong seseorang melakukan suatu pekerjaan mencapai hasil yang maksimal. Jadi, minat merupakan indikator penting mempengaruhi perasaan atau keinginan pada diri setiap orang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Dikemukakan (Djaali, 2008) bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat pada suatu kegiatan tertentu umumnya memiliki daya tarik atau rasa suka dan/atau rasa senang terhadap kegiatan tersebut dan akan diikuti oleh motivasi sebagai pendorong atau daya dorong.

Keberhasilan seseorang dalam belajar diharapkan didahului dengan perasaan suka, ingin tahu, dan rasa tertarik terhadap sesuatu, serta memusatkan seluruh energinya terhadap sesuatu dipelajari. Hal ini senada dengan dikemukakan (Abu, 2009) bahwa minat berhubungan dengan fungsi jiwa yang berkenaan dengan kognisi, konasi, dan emosi seseorang. Kecenderungan sesuatu yang dipelajari jika didasari dengan fungsi kejiwaan di atas akan lebih mudah menjalani proses belajar.

Motivasi belajar merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari minat belajar. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang atau materi yang dipelajarinya cenderung lebih termotivasi untuk melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan belajar. Mahasiswa memiliki daya tarik terhadap materi kuliah, menunjukkan sifat ingin mengetahui sesuatu yang lebih luas, kreatif melakukan sesuatu yang baru, simpati dan empati kepada orang tua, dosen, dan teman-teman, dan adanya keinginan memperbaiki yang hasilnya belum maksimal.

## **Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen.**

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa prodi BK FKIP Uncen “diterima”. Makna temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen. Indikator keterampilan belajar menurut (Sedayanas, 2003) yaitu berkaitan dengan keterampilan membaca, meringkas, mengatur waktu, menyelesaikan tugas kuliah, menulis karya ilmiah, dan mengikuti ujian ternyata berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil kajian (Harefa, 2018) bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan nilai probabilitas atau sig.  $0,012 < 0,05$ . Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (kelas atas  $\geq 70$ ) memiliki nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sebesar 75,8 persen, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (kelas bawah  $< 70$ ) memiliki nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sebesar 58,6 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada metode praktikum.

Keterampilan belajar merupakan suatu kebiasaan belajar yang ditumbuhkan atau dibiasakan sejak awal sehingga kebiasaan itu terus tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, ia akan mampu mengelola kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan belajarnya sebaik mungkin untuk memperoleh informasi-informasi baik melalui buku yang dibacanya maupun dari dosen dalam ruang perkuliahan. Apabila seorang mahasiswa mampu mengelola kegiatan belajarnya dengan baik seperti membaca buku dan mengikuti kuliah dengan teratur, membagi waktu kuliah dengan kegiatan lain dengan baik maka hasil yang dicapainya menjadi lebih baik sebagaimana dikatakan (Elliot *et al.*, 2003) bahwa “*more specifically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking test*”. Artinya bahwa keterampilan belajar secara spesifik mencakup: “keterampilan mendengar dan membaca, menulis, membuat ringkasan, mengatur waktu,

dan melaksanakan ujian.”

Pada era revolusi industri ini, keterampilan belajar sangat dibutuhkan, terutama dalam mencari referensi mendukung perkuliahan melalui berbagai sumber, terutama sumber belajar *online*. Teknik penguasaan konten dapat dilakukan guru BK untuk melatih sejumlah keterampilan dalam belajar, karena hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa semakin terampil mahasiswa dalam belajar, maka semakin baik pula motivasinya dalam mencapai sesuatu. Hasil kajian (Putri *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan belajar mahasiswa melalui layanan penguasaan konten pada perkuliahan Layanan BK I didapat nilai  $t$  hitung  $(8,61) > t$  tabel  $(1,70)$  dengan  $\alpha=0,05$ .

### **Hubungan secara bersama-sama antara Minat Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa prodi BK FKIP Uncen “diterima”. Makna temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar dan keterampilan belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen sebesar 0,654 persen dan bernilai positif (+) yang berarti setiap ada kenaikan minat belajar dan keterampilan belajar ( $X_1$  dan  $X_2$ ) maka akan menaikkan motivasi belajar ( $Y$ ) sebesar 65,4 persen yang berada pada kategori kuat. Indikator minat belajar (perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan belajar yang dikemukakan (Safari, 2003) dan indikator keterampilan belajar menurut (Sedayanas, 2003) yaitu berkaitan dengan keterampilan membaca, meringkas, mengatur waktu, menyelesaikan tugas kuliah, menulis karya ilmiah, dan mengikuti ujian berhubungan secara positif signifikan dengan motivasi belajar yang dikemukakan (Elliot *et al.*, 2003) berkaitan dengan aspek ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, berprestasi, dan mandiri dalam belajar ternyata berhubungan signifikan dengan motivasi belajar. Minat belajar seseorang akan timbul karena ada rasa suka atau senang terhadap objek tertentu sehingga mendorong ia untuk memilikinya. Motivasi memberikan dorongan yang kuat bagi individu untuk mencapai apa yang ia sukai atau inginkan.



Mahasiswa yang memiliki minat terhadap bidang yang ditekuninya, akan mendorong ia untuk mengerahkan seluruh kemampuannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. (Abu, 2009) mengatakan bahwa minat seseorang berkaitan dengan sikap ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu. Jadi unsur perasaan lebih dominan mempengaruhi perilaku belajar. Hasil kajian (Ricardo & Rini, 2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Makna penelitian ini menekankan betapa pentingnya aspek minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses dan hasil belajar yang maksimal.

Munculnya minat diikuti oleh motivasi sebagai penggerak dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar sebagai akan menentukan keberlangsungan perkuliahan mahasiswa, sebab untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu usaha dan kerja keras dari mahasiswa itu sendiri. (Prayitno *et al.*, 1997) mengatakan bahwa ada tiga usaha yang perlu dilakukan, yaitu : (1) Kegiatan sebelum belajar di kelas antara lain : mempelajari pelajaran yang telah lalu, menyelesaikan tugas-tugas pertanyaan yang akan diajukan pada dosen, membaca pelajaran yang akan dipelajari, dan menyiapkan peralatan belajar, (2) Kegiatan selama mengikuti pelajaran, antara lain: mengikuti proses belajar secara utuh, memusatkan perhatian pada pelajaran, mencatat hal yang penting, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, dan (3) Kegiatan mahasiswa setelah mengikuti pelajaran tertentu adalah, melengkapi catatan pelajaran, membaca buku sumber yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas, mengerjakan PR dengan baik dan benar, dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya.

Mencapai hasil belajar yang optimal tidak hanya didasarkan pada minat dan motivasi saja, tetapi juga kemampuan mahasiswa untuk mengelola kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang mumpuni akan memudahkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan juga dalam proses pembelajaran di kelas. Keterampilan belajar yang diperlukan oleh mahasiswa seperti keterampilan mencatat, meringkas, mengikuti ujian, membaca, mengatur waktu belajar. Dikemukakan (Prayitno, 2002) bahwa keterampilan belajar yang perlu diperhatikan dan diterapkan mahasiswa, dalam menjalani proses perkuliahan, antara lain membuat perencanaan belajar, mampu menjalani proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam membaca berbagai referensi, meningkatkan kemampuan untuk mengingat sesuatu, konsentrasi dalam perkuliahan, menyelesaikan tugas termasuk karya ilmiah, belajar dari dan bersama dengan orang lain, dan terampil dalam menjalani ujian. Tentu saja keterampilan belajar

ini tidak muncul secara otomatis dalam diri mahasiswa, melainkan melalui suatu proses latihan dan mencoba terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan hidup mahasiswa yang sedang menjalani studi, bahkan kebiasaan ini akan menjadi budaya kerja saat selesai studi dan/atau memasuki dunia kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu (1) terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , (2) terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , dan (3) terdapat hubungan positif signifikan bersama-sama antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 (+) berada pada kategori kuat. Pembuktian ini memberi arti bahwa makin tinggi minat dan keterampilan belajar, maka makin tinggi pula motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan dosen mendorong tumbuhnya minat belajar mahasiswa untuk melaksanakan aktivitas belajarnya seoptimal mungkin. Bagi mahasiswa perlu mengembangkan dan/atau membiasakan keterampilan belajar. Bagi penelitian lainya, disarankan dapat melakukan model kajian lain dan/atau pendekatan lain untuk mengembangkan teori baru berkenaan dengan pengembangan minat dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.

## REFERENSI

- Abu, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, M. & Farida, A. 2014. *Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16 (1): 41-46.
- Basuki, I., & Hatiyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elliot, S.N. Kratoewill, T.R. Littlefield, J. Travers, J.F. (2000). *Education Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Dubuque: Brown & Benchmark.
- Harefa, N. 2018 Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Metode Praktikum. *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1 (1): 28-38.
- Masni, H. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5 (1): 34-45.
- McMahon, M., & Luca, J. (2001, Desember). Assessing students' self-regulatory skills. In *ASCILITE*. (427-34).
- Nilawati, L. & I. Dwinanato, B. (2011). Pengaruh Motivasi pada Kinerja Belajar

- Pengujian Terhadap Sebuah Model. *Integritas - Jurnal Manajemen Bisnis*, 3 (3): 287-303.
- Prayitno, A., & Taufik, S., Prayitno, E. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar Program Studi dan Beban Studi. Satgasus 3SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud.*
- Prayitno. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, R. M., Alrefi., Veizy, Y. 2017. Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Perkuliahan Layanan Bimbingan Konseling I. *Konseling Komprehensif*, 4 (2) : 38-44.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Ricardo & Rini, I. M. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 2 (2): 188-201.
- Safari, (2003) *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiyaningsih, A. 2013. Hubungan antara Minat Masuk Jurusan di Kebidanan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4 (01).
- Sedayanasa, G. (2003). *Model Bimbingan Kolaborasi Pembimbing dan Guru dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Multimodal (Studi Deskriptif Analitik Pada SMU negeri 1 Singaraja)*. Disertasi Program Pascasarjana, UPI Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikah, S. N. 2008. *Hubungan Antara Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Praktik Dilaboratorium Keterampilan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Dirtasi Doktoral Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/895>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyuni, E. 2012. Keterampilan Belajar (*Study Skills*) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fip Unj. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1): 33-40.
- Harefa, N. 2018 Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Metode Praktikum. *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1 (1): 28-38.